

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dengan berkembangnya pola pelayanan masalah kesehatan di Indonesia memberikan kesempatan pada perawat untuk memperluas peran dan fungsinya, sehingga perlu ditunjang dengan latar belakang jenjang pendidikan tinggi dalam bidang keperawatan termasuk pendidikan spesialisik, sehingga mampu bekerja pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan peran penting dari perawat sebagai ujung tombak perubahan untuk ikut berpartisipasi menyiapkan diri guna meningkatkan mutu keperawatan di masa depan.

Keberhasilan upaya kesehatan tergantung pada ketersediaan sumber daya kesehatan yang berupa tenaga, sarana dan prasarana dalam jumlah dan mutu yang memadai. Puskesmas merupakan salah satu sarana kesehatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pelayanan kesehatan sebagai kegiatan utama Puskesmas menempatkan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat hubungannya dengan pasien dalam penanganan penyakit. Terdapat beberapa hubungan dalam upaya pelayanan kesehatan tersebut, yaitu hubungan antara Puskesmas dengan perawat , dengan pasien, hubungan dan perawat dengan pasien.

Menurut UU RI No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan

keperawatan. Menurut ICN (*International Council of Nursing*) tahun 1965 (dalam Yogi 2012), perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan yang memenuhi syarat serta berwenang di negeri bersangkutan untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan penderita sakit.

Menurut Perry and Potter dalam buku *Fundamental of Nursing* tahun 2005, perawat kontemporer menuntut perawat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. Bidang-bidang yang dimaksud yaitu manajemen perawatan tentang penyakit kanker, diabetes melitus, paru, kardiovaskuler, pediatrik, gerontologi, maternitas, muskuloskeletal dan reumatoid serta bidang perawatan yang bertugas untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan keluarga.

Kesejahteraan perawat yang masih jauh dari harapan membuat perawat harus berfikir kreatif untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimal. Sifat kreatif tersebut melahirkan kemauan para perawat untuk berentrepreneur. Menurut Rhenald Kasali, *entrepreneur* adalah seseorang yang menyukai perubahan, melakukan temuan – temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan ( bukan ledakan sesaat ) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja efektif di tangan orang lain (Bisnis Indonesia, 2003 dalam Yosep 2010).

Salah satu bentuk entrepreneurship yang sesuai dengan keperawatan

adalah praktik mandiri perawat. Praktik mandiri perawat merupakan pemberian asuhan keperawatan yang mandiri yang ada di lingkungan komunitas dengan bentuk pelayanan yang dilakukan di rumah pasien. Layanan yang diberikan meliputi layanan keperawatan mandiri dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya.

Dalam SK Dirjen Pelayanan Medis No HK. 00.06.5.1.311, ada 23 tindakan keperawatan mandiri yang bisa dilakukan oleh perawat diantaranya *vital sign*, memasang *nasogastric tube*, memasang selang susu besar, memasang kateter, penggantian *tube* pernafasan, merawat luka decubitus, *suction*, memasang peralatan O2, penyuntikan (IV,IM, IC,SC), pemasangan infus maupun obat, pengambilan preparat, pemberian huknah/laksatif, kebersihan diri, latihan dalam rangka rehabilitasi medis, transportasi klien untuk pelaksanaan pemeriksaan diagnostik, pendidikan kesehatan, konseling kasus terminal, konsultasi/telepon, fasilitasi ke dokter rujukan, menyiapkan menu makanan, membersihkan pasien, fasilitasi kegiatan sosial pasien, dan fasilitasi perbaikan sarana klien.

Dari data kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, terdapat 192 orang perawat yang tersebar di 39 Puskesmas, dengan latar belakang Pendidikan Sekolah Perawat (SPK) setingkat SMU, Akademi Keperawatan (Diploma 3), S1 dan S2 Keperawatan. Di Eks Kawedanan yang terdiri dari 10 Puskesmas yaitu Puskesmas Barat, Puskesmas Purwokerto Selatan, Puskesmas 1 Purwokerto Utara, Puskesmas 2 Purwokerto Utara, Puskesmas 1 Purwokerto Timur, dan Puskesmas 2 Purwokerto Timur,

Puskesmas 1 Baturaden, Puskesmas 2 Baturaden, Puskesmas Kedungbanteng, Puskesmas Karanglewas terdapat perawat sejumlah 36 orang dengan latar belakang pendidikan SPK sebanyak 6 orang (16,70 %), Diploma 3 sebanyak 28 orang (77,80 %), Sarjana /S1 1 orang (2,80%) dan S2 1 orang (2,80 %).

Berdasarkan survei di wilayah Eks Kawedanan Purwokerto, masih jarang ditemukan perawat yang melakukan praktik mandiri. Padahal dari 36 orang perawat dimungkinkan dapat melaksanakan pelayanan keperawatan praktik mandiri dengan ilmu yang telah mereka dapatkan sesuai wewenang yang dimiliki baik secara mandiri maupun secara kolaborasi. Dalam hal ini sangat diperlukan pengetahuan tentang praktik mandiri perawat.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaan Praktik Mandiri Perawat Puskesmas se Eks Kawedanan Purwokerto. ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan praktik mandiri perawat Puskesmas se-Eks Kawedanan Purwokerto? ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan

pelaksanaan praktik mandiri perawat Puskesmas se-Eks Kawedanan Purwokerto.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan perawat Puskesmas se-Eks Kawedanan Purwokerto tentang praktik mandiri perawat.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik mandiri perawat Puskesmas se-Eks Kawedanan Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wacana dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di bidang kesehatan khususnya tentang praktik mandiri perawat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, baik secara praktis maupun teoritis dan bisa menerapkan ilmu keperawatan di masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

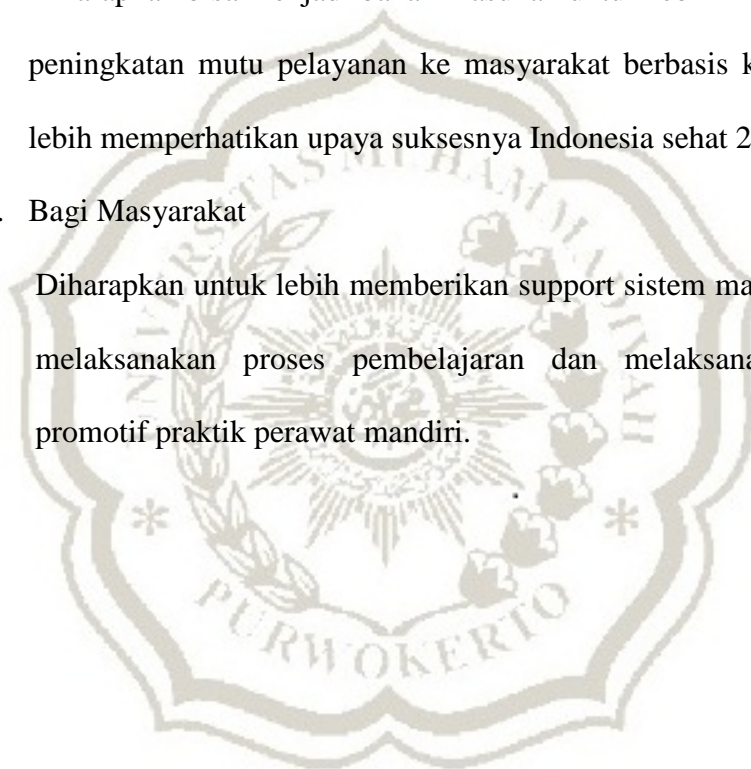
Diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang keperawatan khususnya praktik mandiri perawat.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk lebih memprogramkan peningkatan mutu pelayanan ke masyarakat berbasis komunitas, dan lebih memperhatikan upaya suksesnya Indonesia sehat 2020.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk lebih memberikan support sistem mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tindakan promotif praktik perawat mandiri.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Erlina Rumanti (2009)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Perawat tentang Indikator Kolaborasi Terhadap Praktik Kolaborasi Perawat Dokter di Unit Rawat Inap RSJD Dr Amin Gondohutomo Semarang.	Populasi adalah perawat sebanyak 100 orang. Untuk mengukur variabel pengetahuan dilakukan pendekatan memberikan pertanyaan kepada responden dan melakukan penilaian atas jawabannya. Variabel kepatuhan tugas didekati dengan observasi. Penelitian bersifat deskriptif analitik, dengan analisis bivariat dengan uji chi square dan analisis multivariate dengan uji regresi logistik,	Metode penelitian bersifat deskriptif, variabel yang diukur pengetahuan. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner
2.	Gandita Anggoro, (2011)	Tingkat pengetahuan pada mahasiswa yang akan lulus Menjadi dokter tentang partograf	Pengambilan sampling dengan purposive sampling, populasi penelitian berbeda fakultas, jumlah populasi 126, meneliti tentang pengetahuan mengenai partograf	Penelitian bersifat deskriptif, pendekatan cross sectional, populasi adalah mahasiswa akhir program studi, analisis data menggunakan analisis deskriptif.